

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kegiatan yang komunikatif, yang untuk memperolehnya diperlukan usaha dan proses. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan ini bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Keterampilan berbahasa terbagi atas empat komponen, diantaranya ialah (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan menulis (*writing skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Ketika seorang siswa terampil dalam keempat keterampilan berbahasa ini, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan, siswa dapat mengekspresikan perasaan, mengungkapkan pikiran, dapat menyatakan kehendak, dan melaporkan fakta-fakta yang diamati. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa diawali dengan kegiatan menyimak, berbicara, sesudah itu dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis sebagai urutan yang teratur (Tarigan, 2008:2).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa adalah keterampilan menulis (*writing skill*). Pada hakikatnya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (2008:3) menegaskan bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan

dan praktik yang teratur, dengan latihan yang teratur maka akan membuat seseorang menjadi mahir dalam merangkai kata dan kalimat menjadi sebuah paragraf bahkan karya tulis yang utuh dan sempurna. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menulis adalah unsur-unsur tulisan tersebut. Sanggup Barus (2016:2) mengemukakan unsur-unsur menulis ada empat yaitu gagasan, ekspresi, tatanan dan sarana. Dalman (2014:1) juga menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Dengan demikian, tentu menulis bukanlah hal yang mudah, dengan mengetahui hal ini juga maka minat siswa untuk menulis pun tentu menurun. Ada dua faktor yang menjadikan kegiatan menulis menjadi sulit yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang pertama ialah kemampuan menulis siswa yang masih rendah, disebabkan oleh kurangnya kosa kata siswa dan minimnya pengalaman. Kedua, siswa merasa sulit dalam menentukan ide untuk dijadikan topik tulisan. Ketiga, kurangnya pengetahuan siswa untuk menyajikan sebuah tulisan berdasarkan cerita yang sudah ada ataupun pengalaman hidupnya dan orang lain. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah berasal dari guru. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan kedua di SMP Negeri 2 Medan pengajaran menulis sastra belum mendapatkan perhatian yang optimal. Dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan cara berceramah, pembelajaran menulis hanya dilakukan dengan teori yang terdapat pada buku siswa. Guru menjelaskan materi tentang menulis drama kemudian memberi tugas kepada siswa untuk langsung praktik menulis naskah drama. Hal ini membuat

pembelajaran dominan satu arah dengan membatasi partisipasi siswa, sementara Majid (2009:16) menyatakan bahwa teknik ceramah tidak efektif jika digunakan untuk mengajar keterampilan. Kendala lainnya dalam pembelajaran menulis adalah alokasi waktu yang sangat terbatas.

Keterampilan menulis dapat dikembangkan dengan materi pembelajaran di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, semester genap pada Kompetensi Dasar 4.16 yaitu menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Tujuan pencapaian dari kompetensi dasar ini adalah siswa diharapkan mampu menulis naskah drama sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan naskah drama. Suatu naskah drama dapat dihasilkan dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain atau berdasarkan khayalan atau imajinasi seorang penulis. Selain itu naskah drama juga dapat dihasilkan dari teks cerpen yang sudah ada. Menulis naskah drama tidak seperti menulis sebuah karangan pada umumnya. Menulis naskah drama merupakan kegiatan menuangkan pikiran berupa tulisan yang berbentuk dialog. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki dasar-dasar pengetahuan dan teknik penulisan naskah drama. Jika tidak dengan strategi dan model pembelajaran yang menarik, maka materi menulis naskah drama adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan. Maka disinilah diperlukan peran guru untuk memahami konsep pembelajaran dan kondisi peserta didiknya.

Salah satu strategi pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menulis naskah drama dari cerita yang sudah ada seperti cerpen adalah dengan memberi pemahaman kepada siswa tentang cerpen dan drama kemudian mengarahkan siswa untuk mengubah teks cerpen menjadi naskah drama. Pada dasarnya setiap

karya cerpen sudah terbentuk atau setidaknya memiliki satu bentuk alur cerita. Maka dari itu, untuk mengubah teks cerpen menjadi naskah drama siswa tinggal menuliskan kerangka dialog berdasarkan alur cerita di cerpen. Beberapa cara untuk mengubah teks cerpen menjadi naskah drama. Pertama, dengan membaca dan memahami terlebih dahulu isi cerpen dengan baik dan seksama. Kedua, menjadikan peristiwa-peristiwa yang ada di dalam cerpen menjadi dialog naskah. Ketiga adalah memilih dan menentukan peristiwa untuk diubah menjadi dialog antar tokoh. Namun kegiatan ini bisa terkendala apabila siswa belum paham tentang cerpen dan drama. Maka sebelum mengubah teks cerpen menjadi naskah drama siswa terlebih dahulu diberi pemahaman tentang cerpen dan drama kemudian mengarahkan siswa untuk mengubah teks cerpen menjadi naskah drama.

Berikut adalah beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kedua variabel ini berhubungan dan berpengaruh Efendi (2013) dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Memahami Cerpen dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Sijunjung” hasil penelitian dari uji homogenitas, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,030 < 1,82$ maka varians-variens adalah homogen sedangkan untuk uji normalitas didapat hasil untuk variabel kemampuan memahami cerpen (x) kepercayaan 95% dan $dk = k-1 = 6-1 = 5$, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} = -58,338 \leq 11,070$ yang artinya data berdistribusi normal. Untuk variabel kemampuan menulis naskah drama (y) dengan kepercayaan 95% dan $dk = k-1 = 6-1 = 5$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat di dapat $x^2_{tabel} = 11,070$. Jadi data berdistribusi normal karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel} = -1,38 \leq 11,070$. Setelah

diperolehnya data tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menulis rumus uji-t. Setelah diperoleh nilai t , selanjutnya dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $n-2$. Data-data yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan memahami cerpen dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Sijunjung pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan $n-2$ ($34-2=32$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,41 > 1,70$.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Permanasari, (2020) dengan judul “Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen Pada Siswa Kelas IX Semester Genap SMP N 19 Bandar Lampung.” Melalui kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerpen ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang sastra khususnya dapat mengubah cerpen menjadi sebuah drama yang sebaik mungkin. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil atau skor rata-rata 75. Skor tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah skor perolehan. Persentase kemampuan siswa dalam menulis teks drama berdasarkan cerpen yang dibaca adalah 75% dan tergolong baik, karena berada pada kelas interval 75-84%.

Penelitian yang mendukung lainnya adalah penelitian oleh Rohma, (2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks (Naskah) Drama Melalui Teknik Transformasi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Ceper Tahun Pelajaran 2018/2019.” Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pembelajaran melalui teknik transformasi cerpen dapat

meningkatkan keterampilan menulis naskah drama bagi siswa kelas VIII B SMP N 2 Ceper tahun pelajaran 2018/2019, hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 68,59 meningkat dengan nilai rata-rata 70,00.

Observasi secara tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan PLP II di SMP Negeri 2 Medan menunjukkan bahwa pemahaman akan cerpen dan drama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis naskah drama. Fakta tersebut juga didukung oleh hasil wawancara tertutup dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Medan yang mengatakan bahwa besarnya tingkat pemahaman siswa akan mempengaruhi keterampilan siswa. Kemampuan menulis naskah drama yang rendah dapat diakibatkan oleh tingkat pemahaman siswa akan drama yang rendah pula, begitu juga sebaliknya.

Tinggi rendahnya kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan belum dapat diketahui secara terperinci, karena belum ada penelitian mengenai menulis naskah drama di sekolah tersebut. Oleh karena itu, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Pemahaman Cerpen dan Drama Terhadap Kemampuan Siswa dalam Mengubah Teks Cerpen Menjadi Naskah Drama pada Kelas VIII di SMP Negeri 2 Medan**”. Adapun judul cerita pendek yang menjadi media siswa untuk menciptakan naskah drama tersebut adalah “Satu Arah Dan Dua Arah” karya Widya Suwarna, yang diambil dari majalah Bobo 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa terhadap cerpen yang belum diketahui,
2. Pemahaman siswa terhadap drama yang belum diketahui,
3. Pemahaman cerpen dan drama siswa terhadap kemampuannya dalam menulis naskah drama yang belum diketahui,
4. Siswa kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide dalam menulis naskah drama,
5. Siswa belum memahami cerpen dan drama sehingga kesulitan dalam mengubah teks cerpen menjadi naskah drama.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah terkait dengan kesulitan siswa dalam menyajikan naskah drama. Oleh karena itu peneliti memberi tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap cerpen dan drama untuk mengetahui kemampuan siswa mengubah cerpen menjadi naskah drama. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII-1 SMP N 2 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah;

1. Bagaimanakah pemahaman siswa kelas VIII-1 SMP N 2 Medan terhadap teks cerpen?

2. Bagaimanakah pemahaman siswa kelas VIII-1 SMP N 2 Medan terhadap drama?
3. Apakah terdapat pengaruh dari pemahaman cerpen dan drama siswa kelas VIII-1 SMP N 2 Medan terhadap kemampuan siswa mengubah teks cerpen menjadi naskah drama?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah;

1. Mengetahui pemahaman siswa kelas VIII-1 SMP N 2 Medan terhadap cerpen.
2. Mengetahui pemahaman siswa kelas VIII-1 SMP N 2 Medan terhadap drama.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman siswa kelas VIII-1 SMP N 2 Medan terhadap cerpen dan drama terhadap kemampuan siswa dalam mengubah teks cerpen menjadi naskah drama.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh pemahaman cerpen dan drama terhadap kemampuan siswa dalam mengubah teks cerpen menjadi naskah drama yang secara umum memberikan kontribusi bagi

pendidikan, serta secara khusus sebagai khasanah atau sumber penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai informasi untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerpen dan kemampuan menulis naskah drama.
- b. Bagi siswa yaitu dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerpen terhadap kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP N 2 Medan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran yang sangat penting dalam perkembangan sekolah khususnya untuk usaha yang dilakukan guru guna mengoptimalkan kemajuan dan peningkatan keterampilan menyimak cerpen dengan kemampuan menulis naskah drama.